

**STRATEGI PENERJEMAHAN DAN PERGESERAN MAKNA
KOSAKATA BUDAYA MATERIAL PADA NOVEL *DENSHA OTOKO*
KARYA NAKANO HITORI SERTA
TERJEMAHANNYA DALAM BAHASA INDONESIA**

Anak Agung Sagung Suryawati

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

Abstract

*Knowledge about culture is one of the important things that translators should have because one of the difficulties in translating is to translate text with material cultural words. This research discusses about translation strategies and shift of meaning of material cultural words in the novel *Densha Otoko* by Nakano Hitori and its Indonesian version, *Train Man* by Kanti Anwar. The data analysed using descriptive method. This research used the theory of translation strategies by Baker (1992) and componential analysis by Bell (1993). There are five strategies of translation that used to translate the material cultural words. Translation strategy using cultural substitution caused the shift of meaning. The categories of material cultural words that have shift of meaning are the categories of food, clothes, house, and town.*

Keywords: material cultural words, translation strategies, shift of meaning

1. Latar Belakang

Pengetahuan mengenai budaya merupakan salah satu hal yang harus dikuasai penerjemah karena kata atau ungkapan yang mengandung unsur budaya tidak mudah untuk diterjemahkan. Kata atau ungkapan dalam bahasa sumber akan kehilangan sebagian dari makna atau pesannya apabila diterjemahkan karena tidak adanya padanan yang tepat dalam bahasa dan budaya sasarannya (Hartono, 2003:152). Faktor budaya menyebabkan tidak semua kosakata yang ada dalam bahasa Jepang bisa dipadankan ke dalam bahasa Indonesia satu per satu. Misalnya kata *tatami* yang merupakan kosakata budaya material, tidak ada padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia karena benda tersebut tidak ada di Indonesia (Sutedi, 2010:220).

Novel berbahasa Jepang berjudul *Densha Otoko* karya Nakano Hitori yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Kanti Anwar berjudul *Train Man* mengandung kosakata budaya material yang merupakan unsur yang paling

menonjol dari kebudayaan (Koentjaraningrat, 2005:22). Kanti Anwar menggunakan beberapa strategi untuk menerjemahkan kosakata budaya material pada novel karya Nakano Hitori. Adanya masalah dalam penerjemahan kosakata budaya material serta kaitannya dengan kajian penerjemahan yang berfokus pada penerjemahan sebagai proses, merupakan alasan dilakukannya penelitian mengenai penerjemahan kosakata budaya material.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana strategi penerjemahan dan pergeseran makna kosakata budaya material yang terdapat dalam novel *Densha Otoko* karya Nakano Hitori.

3. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra terjemahan, terutama karya sastra yang berbentuk novel serta menambah khazanah penelitian sastra terjemahan. Secara khusus, penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi penerjemahan dan pergeseran makna kosakata budaya material yang terdapat dalam novel *Densha Otoko* karya Nakano Hitori serta terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

4. Metode Penelitian

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka dan teknik catat. Kedua, metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Ketiga, metode dan teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode formal dan informal. Selain itu, teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan adalah teori mengenai strategi penerjemahan yang dikemukakan oleh Baker (1992:26-42) dan teori analisis komponen makna yang dikemukakan oleh Bell (1993:87-88).

5. Hasil dan Pembahasan

Terdapat 42 kosakata budaya material dalam novel *Densha Otoko* karya Nakano Hitori (2004) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Kanti Anwar berjudul *Train Man* (2013).

5.1 Strategi Penerjemahan Kosakata Budaya Material pada Novel *Densha Otoko* Karya Nakano Hitori Serta Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia

Terdapat lima strategi yang dipergunakan oleh penerjemah untuk menerjemahkan kosakata budaya material dalam novel *Densha Otoko*.

5.1.1 Penerjemahan dengan Kata yang Lebih Umum

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat satu data yang menggunakan strategi penerjemahan dengan kata yang lebih umum. Berikut adalah data yang menggunakan strategi penerjemahan dengan kata yang lebih umum.

(1) TSu : 鼻緒 (*Hanao*)

TSa : Tali sandal

Hanao dan tali sandal merupakan tali yang terikat pada alas kaki (sandal). Perbedaan dari kedua kata tersebut yaitu *hanao* terikat di *geta* atau *zouri* yang merupakan sandal khas Jepang yang berbeda dengan sandal pada umumnya. *Geta* adalah sandal berhak dari kayu dan *zouri* adalah sandal tradisional yang dibuat dari kain atau anyaman (Setyawan, 2010:9).

5.1.2 Penerjemahan dengan Kata yang Lebih Netral

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat satu data yang menggunakan strategi penerjemahan dengan kata yang lebih netral. Berikut adalah data yang menggunakan strategi penerjemahan dengan kata yang lebih netral.

(2) TSu : お手洗い (*Otearai*)

TSa : Belakang

Tearai atau *otearai* merupakan tempat untuk membersihkan diri. *Tearai* atau *otearai* juga dapat diterjemahkan sebagai kakus. Pada budaya dalam bahasa sasaran, menyebut kata kakus dianggap kurang sopan karena kakus merupakan tempat untuk buang air. Untuk mengurangi kesan negatif dari kata *otearai* yang dapat diartikan sebagai kakus, orang Indonesia sering menyebutnya dengan 'belakang' karena di Indonesia tempat untuk membersihkan diri biasanya terletak di bagian belakang suatu bangunan.

5.1.3 Penerjemahan dengan Penggantian Budaya (*Cultural Substitution*)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 14 data yang diterjemahkan menggunakan strategi penggantian budaya (*cultural substitution*). Berikut adalah salah satu contoh kosakata budaya material yang diterjemahkan dengan strategi penggantian budaya.

(3) TSu : 部屋着 (*Heyagi*)

TSa : Daster

Heyagi merupakan pakaian santai yang digunakan di kamar (Umesao, 1995:1963) sedangkan daster merupakan pakaian yang biasa digunakan di rumah (Alwi dkk, 2007:239). Kata *heyagi* yang diterjemahkan dengan strategi penggantian budaya menjadi ‘daster’ dalam bahasa Indonesia memberikan penggantian kosakata budaya yang menimbulkan pengertian yang sama bagi pembaca.

5.1.4 Penerjemahan dengan Kata Pinjaman (*Loan Word*) atau Kata Pinjaman Disertai Penjelasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 16 data yang menggunakan strategi penerjemahan dengan kata pinjaman atau kata pinjaman disertai penjelasan. Berikut adalah salah satu contoh kosakata budaya material yang diterjemahkan dengan kata pinjaman disertai penjelasan.

(4) TSu : 秋葉 (Akiba)

TSa : Akiba

Pada teks sasaran, penerjemah menambahkan penjelasan bahwa Akiba merupakan ‘singkatan dari Akihabara, tempat jualan barang elektronik dan pusat kebudayaan *anime/game* Jepang’ pada catatan kaki. Akiba yang merupakan kosakata budaya material kategori rumah dan kota tidak memiliki padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia karena tempat tersebut hanya ada di Jepang. Penerjemah menambahkan penjelasan pada catatan kaki untuk memberikan pengertian yang lebih mendalam pada pembaca.

5.1.5 Penerjemahan dengan Parafrasa Menggunakan Kata yang Berkaitan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 10 data yang diterjemahkan dengan strategi penerjemahan dengan parafrasa menggunakan kata yang berkaitan. Salah satu contoh kosakata yang diterjemahkan dengan strategi penerjemahan dengan parafrasa menggunakan kata yang berkaitan

(5) TSu : 緑茶 (*Ryokucha*)

TSa : Teh hijau

Berikut adalah pengertian dari kata *ryokucha* dan teh hijau.

Ryokucha : teh hijau yang dibuat dengan cara merebus daun muda kemudian dikeringkan dengan pengering (Umesao, 1995:2309).

Teh hijau : teh yang berwarna hijau karena peragiannya tidak sempurna sebelum dikeringkan (Alwi dkk, 2007:1156).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa kata *ryokucha* dan teh hijau memiliki pengertian yang sama, yaitu teh yang berwarna hijau. *Ryokucha* atau dapat juga diartikan sebagai teh hijau, merupakan minuman yang dibuat dari daun tanaman teh *Camellia sinensis* yang berfungsi sebagai antioksidan dan baik untuk kesehatan (Yusmiati dkk, 2012:158).

5.2 Pergeseran Makna Kosakata Budaya Material pada Novel *Densha Otoko* Karya Nakano Hitori Serta Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia

Terdapat 14 data yang dikelompokkan berdasarkan kategori kosakata budaya material. Terdapat empat kategori kosakata budaya material, yaitu: makanan, pakaian, rumah dan kota, serta transportasi.

5.2.1 Makanan

Berikut adalah kutipan salah satu contoh kosakata budaya material kategori makanan yang terdapat dalam novel *Densha Otoko* dan terjemahannya berjudul *Train Man*.

(6) TSu : 焼肉 (*Yakiniku*)

TSa : Sate daging

Tabel 1 Analisis Komponen Makna *Yakiniku* dan Sate Daging

No.	Komponen Makna	焼肉	Sate Daging
1.	Daging yang dipanggang	+	+
2.	Makanan yang ditusuk	-	+
3.	Diberi bumbu kacang	-	±
4.	Diberi bumbu kecap	+	±

Berdasarkan analisis komponen makna, dapat diketahui bahwa penerjemahan kata *yakiniku* menjadi sate daging mengalami pergeseran makna

yang mengakibatkan berkurangnya isi pesan dalam teks. Strategi penggantian budaya (*cultural substitution*) dengan menggunakan *sate daging* untuk menerjemahkan *yakiniku* tidak menimbulkan konsep yang sama bagi pembaca. Hal ini dikarenakan *sate daging* bukanlah padanan yang tepat untuk *yakiniku*. Untuk mengatasi masalah dalam penerjemahan kosakata budaya material yang tidak memiliki padanan kata yang tepat dalam bahasa sasaran, penerjemah dapat menggunakan strategi penerjemahan dengan kata pinjaman yang disertai dengan penjelasan agar makna yang dimaksud pengarang dapat tersampaikan dengan baik pada pembaca.

5.2.2 Pakaian

Berikut adalah kutipan salah satu contoh kosakata budaya material kategori pakaian yang terdapat dalam novel *Densha Otoko* dan terjemahannya berjudul *Train Man*.

(7) TSu : 部屋着 (*Heyagi*)

TSa : Daster

Tabel 2 Analisis Komponen Makna *Heyagi* dan Daster

No.	Komponen Makna	部屋着	Daster
1.	Pakaian berupa gaun	±	+
2.	Pakaian santai	+	+
3.	Pakaian longgar	±	+
4.	Dipakai di rumah	+	+

Berdasarkan analisis komponen makna, diketahui bahwa penerjemahan kata *heyagi* menjadi daster mengalami pergeseran makna dari umum menjadi khusus. Pada cerita dalam novel *Densha Otoko*, diungkapkan bahwa tokoh utama yang dijuluki sebagai Pria Kereta Api menceritakan pada teman-temannya tentang pakaian yang dipakai oleh wanita yang disukainya. Kata *heyagi* dan terjemahannya, daster, merupakan pakaian santai yang dipakai oleh seorang wanita. Oleh karena itu, pergeseran makna yang terjadi tidak mengurangi isi pesan dalam teks.

5.2.3 Rumah dan Kota

Berikut adalah kutipan salah satu contoh kosakata budaya material kategori rumah dan kota yang terdapat dalam novel *Densha Otoko* dan terjemahannya berjudul *Train Man*.

(8) TSu : 床屋 (*Tokoya*)

TSa : Tukang cukur

Tabel 3 Analisis Komponen Makna *Tokoya* dan Tukang Cukur

No.	Komponen Makna	床屋	Tukang Cukur
1.	Bangunan berupa toko	+	-
2.	Orang yang memiliki kepandaian mencukur	-	+
3.	Untuk membenahi rambut laki-laki	+	+

Berdasarkan analisis komponen makna, penerjemahan kata *tokoya* menjadi tukang cukur mengalami pergeseran makna. Pada cerita dalam novel *Densha Otoko*, diungkapkan bahwa tokoh utama yang dijuluki sebagai Pria Kereta Api ingin memperbaiki penampilannya dengan pergi ke *tokoya*. Dalam budaya sasaran, laki-laki yang ingin menata rambut untuk memperbaiki penampilan biasa pergi ke tukang cukur. Oleh karena itu, pergeseran makna yang terjadi dalam penerjemahan *tokoya* menjadi tukang cukur tidak mengurangi isi pesan dalam teks.

5.2.4 Transportasi

Berikut adalah kosakata budaya material kategori transportasi yang terdapat dalam novel *Densha Otoko* dan terjemahannya berjudul *Train Man*.

(9) TSu : 列車 (*Ressha*)

TSa : Kereta listrik

Tabel 4 Analisis Komponen Makna *Ressha* dan Kereta Listrik

No.	Komponen Makna	列車	Kereta Listrik
1.	Beroperasi di lintasan jalur kereta api tertentu	+	+
2.	Dijalankan atau digerakkan oleh tenaga listrik	+	+
3.	Kendaraan untuk mengangkut orang dan barang	+	+

Berdasarkan analisis komponen makna, semua komponen yang terkandung dalam *ressha* juga terdapat pada kereta listrik. Kedua kata tersebut merupakan kendaraan yang beroperasi di lintasan jalur kereta api tertentu, dijalankan atau digerakkan oleh tenaga listrik, serta digunakan untuk mengangkut orang dan barang. Oleh karena itu, penerjemahan kata *ressha* menjadi kereta listrik tidak menimbulkan pergeseran makna.

6. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa novel *Densha Otoko* karya Nakano Hitori yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Kanti Anwar berjudul *Train Man*, menggunakan lima strategi penerjemahan untuk menerjemahkan kosakata budaya material. Strategi yang paling banyak digunakan adalah strategi penerjemahan dengan kata pinjaman atau kata pinjaman disertai penjelasan, yaitu sebanyak 16 data. Kosakata budaya material yang diterjemahkan menggunakan strategi penggantian budaya (*cultural substitution*) menimbulkan pergeseran makna yang menyebabkan berkurangnya isi pesan dalam teks sumber. Kosakata yang mengalami pergeseran makna yang menyebabkan berkurangnya isi pesan dalam teks yaitu *yakiniku* yang merupakan kosakata budaya material kategori makanan.

7. Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Baker, Mona. 1992. *In Other Words, A Coursebook on Translation*. New York: Routledge
- Bell, Roger T. 1993. *Translation and Translating: Theory and Practice*. New York: Longman
- Hartono. 2003. *Belajar Menerjemahkan, Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi II*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nakano, Hitori. 2004. *Densha Otoko*. Tokyo: Shinchosha Publishing
- Nakano, Hitori. 2013. *Train Man* (Kanti Anwar, Pentj). Bandung: Qanita
- Setyawan, Wimbo Agung. 2010. “Media Fotografi Sebagai Sarana Promosi Busana Jepang Kimono di Studio Mammoth Photography” (skripsi). Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sutedi, Dedi. 2010. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Umesao, Tadao. 1995. *Nihongo Dai Jiten*. Tokyo: Koudansha
- Yusmiati, Siti Nur Husnul dkk. 2012. “Potensi Antioksidan dalam Ekstrak Teh Merah (*Hibiscus sabdariffa*) dan Teh Hijau (*Camellia sinensis*) terhadap Proses Aterogenesis pada Tikus dengan Diet Aterogenik”. Dalam: Jurnal Bina Praja (JBP) Volume 14. Jakarta: PT Rudo Maiestars Tata, halaman 158-171